

PERANCANGAN ULANG RSUD PANDEGA PANGANDARAN DENGAN PENDEKATAN *USER-CENTERED-DESIGN* (UCD)

Dhea Siska Aprilia¹, Tita Cardiah² dan Djoko Murdowo³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
dheasiska@student.telkomuniversity.ac.id, titacardiah@telkomuniversity.ac.id,
djoko@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, termasuk di antaranya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pandega Pangandaran yang hadir sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kabupaten Pangandaran. Latar belakang penelitian ini adalah ketidakpuasan pasien akibat ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kurangnya standarisasi dan suasana interior yang tidak mendukung lingkungan penyembuhan di RSUD Pandega Pangandaran yang didapatkan melalui observasi dan wawancara di area rumah sakit, data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dan dikomparasikan dengan studi banding dan preseden sebagai acuan dan juga pembandingan. Dengan menggunakan metode pendekatan desain berupa *User-Centered Design*, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan tema *Healing Space* yang mengintegrasikan elemen alam dan stimuli sensori untuk menciptakan rasa nyaman bagi pasien, termasuk koneksi visual dan non-visual dengan alam, koneksi material dengan alam, serta penggunaan bentuk dan pola biomorfik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi desain interior yang tidak hanya meningkatkan pengalaman pasien tetapi juga efisiensi operasional dalam konteks rumah sakit.

Kata Kunci: rumah sakit, *user-centered design*, suasana interior

Abstract: Hospitals serve as health service institutions for the community, including the Pandega Pangandaran Regional General Hospital (RSUD) which operates as a healthcare institution for the people of Pangandaran Regency. The background of this research is the patient dissatisfaction due to discomfort caused by the lack of standardization and an unsupportive interior atmosphere for a healing environment at RSUD Pandega Pangandaran. This observation was gathered through on-site surveys and interviews within the hospital premises. The collected data were then analyzed and compared with benchmark studies and precedents to serve as references and comparisons. Utilizing a *User-Centered Design* approach, this study aims to implement the *Healing Space* theme, which integrates natural elements and sensory stimuli to create a comfortable environment for patients. This includes both visual and non-visual connections with nature, material connections with nature, and the use of biomorphic forms and patterns. The results of this research are expected to provide interior design recommendations that not only enhance the patient experience but also improve operational efficiency in the hospital context.

Keyword: hospital, user centered design, interior ambience

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pangandaran merupakan institusi pelayanan kesehatan yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Pangandaran. Kehadiran rumah sakit ini juga sebagai penyedia layanan dalam lingkup medis yang optimal kepada masyarakat secara pencegahan dan penyembuhan melalui sarana prasarana termasuk lingkungan meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat. Sebagai penyedia layanan kesehatan maka kepuasan pasien merupakan pusat kualitas rumah sakit (Murdowo, dkk, 2021). Dalam buku *Health and Human Behavior* Faktor lingkungan memiliki peran yang besar dalam penyembuhan pasien dengan persentase 40%, sedangkan faktor medis 10%, faktor genetik 20%, dan faktor lainnya 30%.

Kenyamanan pasien merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas lingkungan rumah sakit dan pengaruhnya terhadap proses pemulihan pasien. Kenyamanan ini terbagi menjadi dua aspek pertama kenyamanan teknis yang mengacu pada pedoman teknis sarana dan prasarana yang diatur dalam peraturan dan standar pemerintah terkait rumah sakit. Aspek kedua kenyamanan filosofis yang berfokus pada suasana, tema, dan konsep rumah sakit yang dapat menghadirkan lingkungan yang mendukung kesembuhan pasien.

Dibandingkan dengan rumah sakit yang hanya fokus pada fungsi dan sifat institusionalnya, rumah sakit yang memperhatikan kenyamanan pasien, baik secara teknis maupun filosofis, dapat memberikan dampak baik terhadap kesembuhan pasien. Hal ini penting untuk mengubah anggapan masyarakat yang masih memandang rumah sakit sebagai tempat yang menyeramkan lalu menjadikannya sebagai tempat yang kondusif untuk proses pemulihan pasien.

Selain itu dari hasil wawancara kepada pasien dan pengunjung di RSUD Pandega Pangandaran, terdapat permasalahan pada faktor lingkungan yaitu kurangnya pengolahan suasana sehingga menjadi terkesan monoton yang dapat

memicu timbulnya stres dan kecemasan pada pasien, sehingga dapat menghambat proses penyembuhan pasien.

Adapun secara teknis, bangunan harus mampu mewadahi kegiatan dan ketatafungsian yang direncanakan dengan tepat. Kegiatan yang diwadahi meliputi kegiatan seluruh pengguna bangunan, untuk Rumah Sakit yaitu pasien, tenaga medis, dan tamu atau pengunjung. Agar berfungsi dengan semestinya, bangunan Rumah Sakit direncanakan dengan mengikuti panduan kebutuhan dari pengguna, serta peraturan dan standar yang berlaku. Jika hal ini dilanggar maka kerap memunculkan masalah pada saat operasional atau ketika bangunan digunakan. Misalnya saja, jika tidak menerapkan standar.

Adapun secara teknis terdapat permasalahan kondisi fisik bangunan dalam pengaturan zonasi antara ruang publik yaitu ruang tunggu pengunjung dengan koridor ruang rawat inap yang masih belum jelas dikarenakan tidak adanya pembatas berpengaruh terhadap privasi pasien. Rumah Sakit harus memiliki sistem sirkulasi (baik untuk pasien, pengunjung/ tamu dan petugas medis) dan orientasi yang jelas dan tidak bercampur. Sistem sirkulasi ini tentunya dihasilkan dari hasil analisis terhadap kegiatan pengguna bangunan (prosedur operasional) serta peraturan dan standar perencanaan. Ketidakjelasan atau percampuran sirkulasi akan menyulitkan pengelola ketika pembatasan akses atas alasan keamanan, kesehatan dan keselamatan diperlukan. Belum adanya signage permasalahan tersebut akan menimbulkan kebingungan bagi para pengunjung/ pasien yang akan menuju tempat tertentu. Permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap mutu pelayanan rumah sakit, sehingga diperlukan peningkatan dan penyesuaian standar yang benar dalam tahap perancangan ulang. Tanpa pengetahuan akan aktivitas yang dilaksanakan di Rumah Sakit akan menimbulkan ketidakefisienan akses dan sirkulasi akibat ketidakseksamaan peletakan ruang-ruang yang memiliki hubungan fungsional dan sirkulasi dengan intensitas yang tinggi

Darmawan dan Sanjaya menyatakan bahwa pendekatan User-Centered Design merupakan sistem perancangan secara dua arah yang berfokus dalam menyelesaikan permasalahan yang berfokus pada pengguna. Implementasi metode *User-Centered Design* di RSUD Pandega Pangandaran bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan pasien melalui pengembangan sistem pelayanan dan fasilitas rumah sakit yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan setiap pengguna. Dengan demikian, pasien akan merasa lebih nyaman. Dengan merancang desain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pengguna, kita sebagai desainer dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dan menciptakan desain yang lebih bermakna, seperti dengan menerapkan prinsip healing architecture, healing environment, accessible design (Tjandra, dkk. 2019). Inilah alasan utama penulis memilih topik ini. yang pada akhirnya akan menciptakan lingkungan rumah sakit yang dapat mempercepat proses penyembuhan.

METODE PENELITIAN

Observasi dan Studi Banding

Dilakukan observasi langsung di RSUD Pandega Pangandaran serta studi banding di RSUD Ciamis dan RSUD Prambanan untuk mengumpulkan data mengenai kebutuhan ruang, fasilitas, aktivitas pengguna, hubungan antar ruang, dan karakter masing-masing ruang.

Wawancara

Wawancara semi terstruktur dilakukan secara berkala dengan dokter, perawat, pasien, pengunjung, dan Ketua KASUBBAG Umum Kepegawaian. Hasilnya menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas untuk pengunjung, pengaturan ulang ruang, dan perbaikan infrastruktur guna meningkatkan kenyamanan dan efisiensi pelayanan di RSUD Pandega Pangandaran.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan selama observasi di RSUD Pandega Pangandaran serta studi banding di RSUD Ciamis dan RSUD Prambanan untuk memperkuat analisis. Dokumentasi meliputi penataan ruang, elemen interior, aktivitas pengguna, serta permasalahan yang ditemukan di berbagai area.

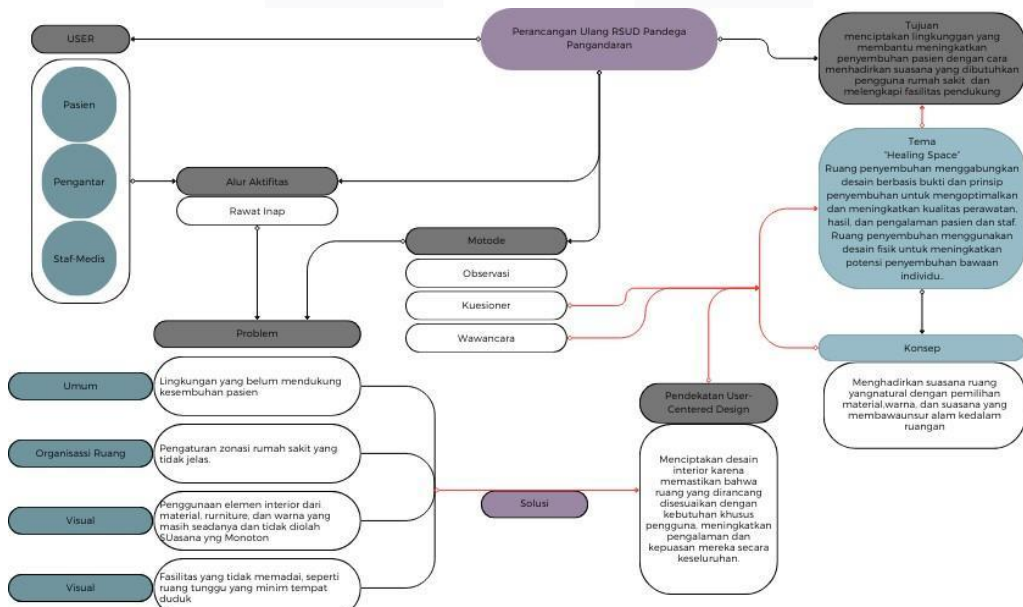
Studi Literatur

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur, termasuk keputusan teknis dari Dirjen Pelayanan Kesehatan, buku, jurnal, dan publikasi daring. Kajian preseden juga dilakukan pada RSU Mandaya Royal Puri untuk memperkuat pemahaman.

Analisis Data

Informasi yang telah dikumpulkan diolah untuk menghasilkan kesimpulan sebagai dasar perancangan.

HASIL DAN DISKUSI



Gambar 1 Mindmap Tema dan Suasana
(Sumber: Data Pribadi)

Sesuai dengan pemaparan (Tjandra, dkk. 2019) dengan merancang desain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pengguna, kita sebagai desainer dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dan menciptakan desain yang lebih bermakna, seperti dengan menerapkan prinsip healing architecture, healing environment, accessible design, dan prinsip lainnya. Dan dari hasil *Empathy Map* dari hasil proses pendekatan UCD pengguna menginginkan suasana lingkungan yang lebih bermakna dan tidak membosankan yang dapat memicu terjadinya stress, maka tema "Healing space" cocok menjadi tema dan konsep dalam pencapaian menghadirkan ruang penyembuhan menggabungkan desain berbasis bukti dan prinsip penyembuhan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas perawatan, hasil, dan pengalaman pasien. Ruang penyembuhan menggunakan desain fisik untuk meningkatkan potensi penyembuhan bawaan individu (Ulrich RS, 1991)

Ruang penyembuhan pertama-tama dapat dipertimbangkan atau ditentukan oleh kualitas lingkungannya. Lingkungan fisik dapat menyebabkan atau mengurangi stres. Ruang penyembuhan membangkitkan perasaan tenteram dan tenang serta mengurangi stres akibat lingkungan yang kacau. Maka menghadirkan Healing space sangat dibutuhkan untuk menghadirkan lingkungan yang nyaman dan membantu peningkatan proses penyembuhan pasien.

Aspek Alam

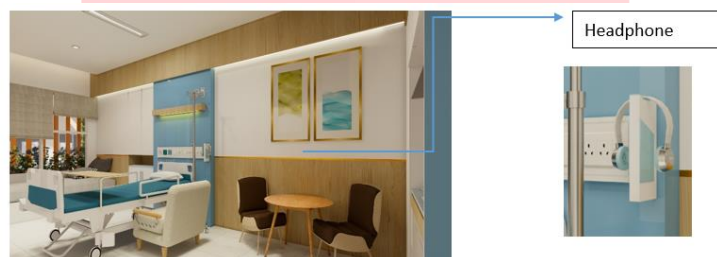
Menciptakan mini-garden di area outdoor yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap keadaan emosi mereka. Di mini-garden tersebut terdapat banyak tanaman dan juga area terbuka yang membuat pasien atau pengunjung bisa merasakan dan mendengarkan aspek alam di area tersebut.



Gambar 2 Design Suasana Alam di RSUD Pandega Pangandaran
(Sumber: Data Pribadi)

Aspek Indera

Indera Pendengaran



Gambar 3 Design Fasilitas Headphone
(Sumber:Data Pribadi)

Tersedia headphone dengan menyediakan instrumen alam seperti suara air, suara kicauan burung dan suara angin yang di setting musik akan berbain hanya 60 menit dengan pengaturan suara maksimal 35 desibel. Setelah suara musik selesai headphone akan dinonaktifkan selama 4 jam maka bisa di play lagi setelah di aktifkan lagi.

Indera Penglihatan



Gambar 4 Design Bentuk Dinamis di ruang Tunggu Gedung B
(Sumber:Data Pribadi)

Desain interior ini memanfaatkan material kayu untuk menciptakan suasana yang hangat dan rileks. Bentuk bergelombang yang dinamis diterapkan pada berbagai elemen ruangan, menambahkan sentuhan artistik yang menarik. Selain itu, pemilihan warna biru bertujuan untuk memberikan nuansa sejuk dan menenangkan, sehingga ruangan tidak hanya terlihat estetik tetapi juga nyaman untuk ditempati dalam jangka waktu lama. Kombinasi dari elemen-elemen tersebut menghasilkan sebuah ruang yang harmonis, di mana kehangatan kayu dan kesejukan warna biru berpadu sempurna untuk menciptakan lingkungan yang menenangkan dan menyegarkan.

Indera Penciuman

Menempatkan pengharum ruangan yang terbuat dari bahan alami yang dikeringkan di beberapa sudut ruangan agar udara lebih segar dan menghilangkan bau yang tidak sedap.



Gambar 5 Design Pengharum Ruangan
(Sumber:Data Pribadi)

Pengharum ruangan ditempatkan di dekat toilet agar menghilangkan bau tidak sedap yang ditimbulkan dan di ujung ruangan agar pengharum ruangan dapat menyebar dengan merata.

Konsep Implementasi Perancangan

Konsep perancangan untuk mendukung suasana yang diinginkan oleh pengguna yaitu suasana ruang yang membawa unsur alam ke dalam ruangan

Beberapa aspek yang akan diterapkan pada perancangan klinik ini yaitu Visual Connection with Nature, Non Visual Connection with Nature, Material Connections with Nature dan Biomorphic Forms & Patterns

Konsep Suasana

Melalui pemilihan “healing space” yang didukung dengan penerapan aspek alam ke dalamnya, maka suasana yang diharapkan dari perancangan ini yaitu suasana ruang yang dapat mendukung dalam proses penyembuhan pasien seperti suasana yang nyaman, tenang dalam sebuah rumah sakit umum. Suasana yang dapat meredakan rasa stres dan letih pasien baik dalam proses pengobatan rawat jalan maupun rawat inap.



Gambar 6 Design Ruang Tunggu Gedung D
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 7 Design Suasana Ruang Tunggu IRNA
(Sumber: Data Pribadi)

Dengan penggunaan perpaduan warna-warna dingin diharapkan dapat membuat pengguna merasa dingin saat memasuki kawasan rumah sakit dikarenakan suhu yang panas di luar rumah sakit.

Konsep Warna

Warna-warna yang digunakan merupakan penggabungan antara warna dingin, hangat dan netral yang mengacu terhadap poin Visual Connection With Nature serta konsep Natural yang diterapkan sesuai dengan suasana yang ingin dicapai mengenai pengalaman ruang untuk proses penyembuhan. Terdapat beberapa warna utama yang digunakan yaitu biru, hijau, coklat dan putih. Warna-warna tersebut mengacu terhadap warna alam dengan pengambilan warna yang lebih lembut dan tidak mencolok agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna ruang. Setiap warna memiliki penyampaian efek yang berbeda

Tabel 1 Analisis Penerapan Warna

Warna	Makna	Ruang
Biru Warna Air 	Warna biru dapat membawa rasa tenang dan damai ketika di dalam ruang. Biru tua juga akan menstimulasi pikiran yang jernih bagi pasien.	
Hijau Hujan Pepohonan 	Warna hijau menciptakan suasana yang menyegarkan, membangkitkan energi dan mampu memberi efek menenangkan, menyejukkan, menyeimbangkan emosi dan meredakan stres.	
Coklat Tanah/bumi kayu 	Warna coklat menciptakan rasa yang lembut dan tenang bagi pengguna ruang. Penggunaan yang terlalu berlebihan akan mengakibatkan suasana ruang menjadi serius.	

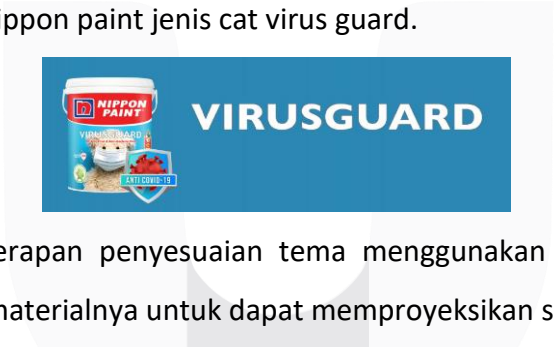
Putih	Putih akan memberikan stimulasi rasa tenang sehingga dapat membantu dalam proses pemulihan pasien. Selain itu juga putih dapat memberikan efek lapang, luas serta bersih pada ruangan. Dan warna putih menjadi dasar warna setiap fasilitas kesehatan	
-------	---	--

Gambar 8 Design RSUD Pandega Pangandaran
(Sumber:Data Pribadi)

Konsep Material

Konsep material yang digunakan akan mengikuti standar pedoman Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Tipe C yaitu: 1)Kuat, 2)Kokoh, 3)Aman bagi kesehatan, 4)Mudah dibersihkan. Dan menurut PERMENKES No.14 tahun 2021, dikatakan bahwa material harus tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan.

Dalam perancangan material dapat dilapisi menggunakan cat anti bakteri, salah satunya cat nippon paint jenis cat virus guard.



Dalam penerapan penyesuaian tema menggunakan unsur alam untuk dalam penerapan materialnya untuk dapat memproyeksikan suasana natural.

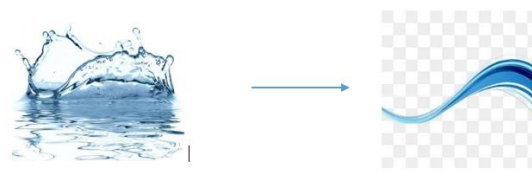


Gambar 9 Redesign RSUD Pandega Pangandaran
(Sumber:Data Pribadi)

Konsep Bentuk

Bentuk yang digunakan pada perancangan ini yaitu bentuk geometris dan organis. Pola geometris yang diterapkan berupa pola lingkaran, lengkungan yang diterapkan pada elemen pembentuk ruang agar mengurangi kesan intens yang akan membentuk rasa tenang dan rileks pada pasien (Sa'adah & Asharsinyo., 2024)

Bentuk tersebut diambil dari unsur alam air:



Gambar 10 Bentuk Air
(Sumber:Surabayastory.com)

Bentuk tersebut diterapkan pada objek perancangan sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Bentuk

	Penerapan bentuk curve pada dinding koridor yang bertujuan menciptakan suasana yang dinamis
	Furniture yang membentuk gelombang sehingga lebih menarik.

Gambar 11 Design Bentuk Furniture
(Sumber:Data Pribadi)

Konsep Signage

Signage yang digunakan dirancang dengan warna-warna yang sangat mencolok dan menarik perhatian, menggunakan font berukuran besar serta mudah terbaca untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dengan mudah terlihat dan dipahami oleh semua pengunjung. Pendekatan ini

tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan visibilitas tetapi juga untuk meminimalkan kebingungan dan memastikan bahwa pengunjung dapat menavigasi area dengan lebih efisien dan cepat.

Selain itu, penggunaan material reflektif atau pencahayaan tambahan pada signage dapat membantu meningkatkan visibilitas dalam berbagai kondisi pencahayaan, baik siang maupun malam. Dengan demikian, desain signage ini tidak hanya meningkatkan estetika lingkungan tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap kenyamanan dan keselamatan pengunjung, memastikan bahwa mereka dapat dengan mudah menemukan jalan dan mencapai tujuan mereka tanpa kesulitan.



Gambar 12 Design Suasana IRNA
(Sumber:Data Pribadi)

Konsep Zonasi



Gambar 13 Zonasi Bangunan RSUD Pandega Pangandaran
(Sumber:Data Pribadi)

Dari gambar diatas terlihat bahwa area semi privat berhenti di ruang tunggu dan sebelum masuk ke koridor IRNA, menandakan bahwa kegiatan pengunjung hanya hingga ruang tunggu. Dengan seperti itu mereka hanya bisa masuk ke area privat IRNA jika diizinkan oleh keamanan dan dipanggil oleh pihak keluarga.



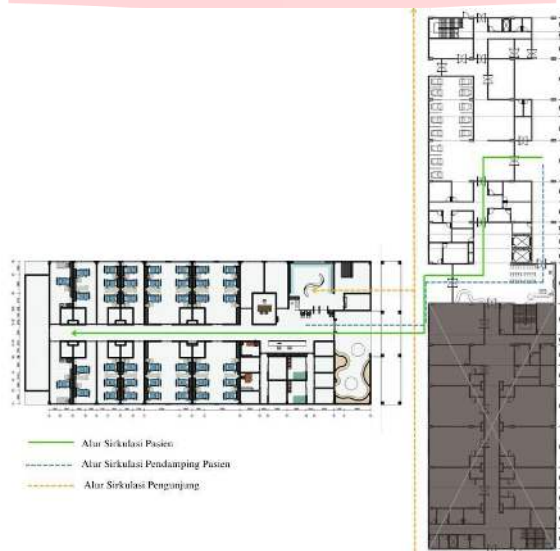
Gambar 14 Design Ruang Tunggu IRNA
(Sumber:Data Pribadi)

Pembatas antara area tunggu, yang bersifat semi privat, dan area koridor IRNA, yang bersifat privat, dirancang dengan menggunakan sistem checking gate yang canggih. Penggunaan checking gate ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengunjung yang ingin memasuki area rawat inap dapat terkontrol dengan

baik dan hanya mereka yang memiliki izin yang dapat melanjutkan perjalanan mereka ke area yang lebih privat.

Sistem ini tidak hanya meningkatkan tingkat keamanan dan privasi bagi pasien yang sedang dirawat, tetapi juga mengatur aliran pengunjung secara lebih efisien, mengurangi potensi gangguan dan keramaian di koridor yang sensitif. Checking gate tersebut dilengkapi dengan teknologi modern, seperti sensor pengenalan wajah atau kartu akses elektronik, yang mempermudah proses verifikasi identitas pengunjung, memastikan bahwa hanya individu yang berwenang yang dapat melintas.

Konsep Sirkulasi



Gambar 15 Diagram Alur Sirkulasi Pengguna RSUD
(Sumber: Data Pribadi)

Dari Gambar dapat dilihat bahwa jalur sirkulasi Pasien akan melewati IGD terlebih dahulu dan menjalani observasi untuk mengklasifikasikan tingkat kegawatdaruratan pasien tersebut di area triase, sehingga akan lebih mudah dan tepat saat penanganan yang dibutuhkan oleh pasien tersebut. Setelah diketahui tingkat kegawat daruratan pasien tersebut akan di antar ke ruang bedah jika

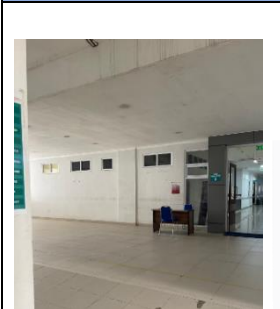
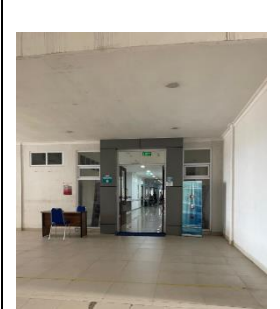
dibutuhkan pembedahan segera, ke ICU, rujukan rawat jalan, atau penanganan awal, dan rawat inap.

Sedangkan pendamping pasien akan mengurus pendaftaran dan pendataan pasien tersebut di area administrasi dan menunggu pengecekan pada pasien. Sedangkan pengunjung tidak turut berkontribusi dalam alur pasien maka alur aktivitasnya harus jauh dari alur yang mengharuskan mobilitas tinggi oleh karena itu pengunjung tidak memasuki area resiko sangat tinggi.

Konsep Ruang

Ruang Tunggu

Tabel 3 Analisis Elemen Pembentuk Ruang Redesign ruang Tunggu

Before	After
	 Ruangan ditambah dengan unsur tumbuhan yang menyegarkan dan diberi signage pemandu arah. Dan memasukan suasana segar dengan menggunakan konsep warna dan bentuk kedalam ruang.
	 Pintu masuk di tambah unsur warna yang lebih cerah dan menyegarkan agar terlihat lebih menyenangkan.



Gambar 16 Redesign Ruang Tunggu
(Sumber:Data Pribadi)

Administrasi

Tabel 4 Analisis Elemen Pembentuk Ruang Redesign Area Administrasi

Before	After
	
	Pengolahan ceiling dan juga material yang digunakan membuat ruang lebih dinamis dan menghilangkan kemonotonan ruang sebelumnya sehingga yang sedang menunggu antian akan lebih nyaman. Memenuhi persyaratan ruang tunggu seperti mesin ticket dan alat edukasi.

Gambar 17 Redesign Area Administrasi
(Sumber:Data Pribadi)

IRNA 3

Before	After
--------	-------



Gambar 18 Redesign IRNA Kelas 3
(Sumber:Data Pribadi)

Konsep Fasilitas



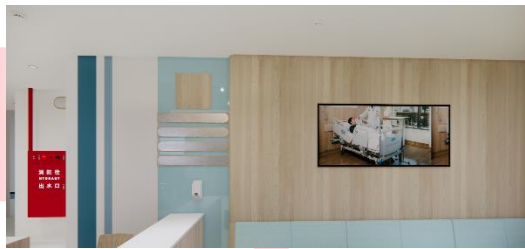
Gambar 19 Design Fasilitas Duduk di IRNA
(Sumber:Data Pribadi)

Fasilitas duduk yang dapat diubah menjadi tempat tidur bagi pendamping pasien yang ingin beristirahat saat malam hari, jika siang hari bisa dikembalikan menjadi kursi agar tidak mengganggu proses pemeriksaan kepada pasien yang dilakukan oleh staf medis.



Gambar 20 Design Ruang Tunggu IRNA
(SumberData Pribadi)

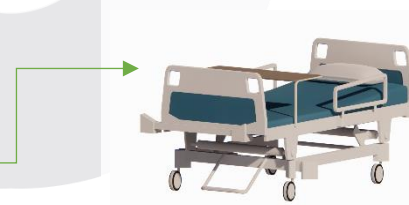
Kursi roda yang disediakan untuk pasien yang membutuhkan, disediakan di setiap gate IRNA. Selain itu penempatan gate untuk memantau pengunjung yang masuk dan untuk memperkuat sistem keamanan bagi pasien. Penyediaan ruang tunggu dapat menjadi fasilitas bagi pengunjung yang sedang menunggu gilirannya bertemu pasien yang dituju agar teratur dan lebih terjaga.



Gambar 21 Design Ruang Tunggu IRNA
(SumberData Pribadi)

Menyediakan hand sanitizer untuk para pengunjung yang akan menemui pasien untuk menurunkan resiko penyebaran infeksi di rumah sakit. dengan seperti itu pada akhirnya lingkungan rumah sakit akan lebih terjaga dan aman.

Terdapat monitor untuk menampilkan hiburan yang mengedukasi pengunjung saat menunggu di ruang tunggu tersebut.



Gambar 22 Design Fasilitas hospital Bed
(Sumber Data Pribadi)

Untuk meminimalkan penggunaan area sirkulasi, dalam perancangan, overbed table yang sebelumnya terpisah dari hospital bed kini disatukan menjadi satu kesatuan. Integrasi ini tidak hanya mengurangi kebutuhan ruang tambahan

tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses bagi pasien. Dengan menyatukan overbed table dengan hospital bed, desain ini menciptakan ruang yang lebih rapi dan terorganisir, memungkinkan pergerakan yang lebih leluasa di sekitar tempat tidur pasien serta memudahkan staf medis dalam menjalankan tugas mereka.

Pendekatan ini juga mengoptimalkan penggunaan ruang dalam kamar rawat inap, memastikan bahwa setiap elemen furnitur memiliki fungsi ganda dan ditempatkan dengan mempertimbangkan kenyamanan serta mobilitas pasien. Dengan demikian, desain yang lebih terpadu ini berkontribusi pada lingkungan perawatan yang lebih fungsional dan nyaman, sekaligus memaksimalkan efisiensi ruang yang tersedia.

KESIMPULAN

Merujuk pada proses perancangan Tugas Akhir yang berjudul “PERANCANGAN ULANG RSUD PANDEGA PANGANDARAN DENGAN PENDEKATAN *USER-CENTERED DESIGN* (UCD)”, terdapat beberapa kesimpulan penting yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diperoleh melalui analisis mendalam yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari kebutuhan dan preferensi pengguna, hingga evaluasi terhadap desain yang telah diterapkan. Berikut adalah beberapa poin utama yang menjadi temuan dalam perancangan ulang ini:

Pendekatan *User-Centered Design* (UCD) terbukti mampu mengoptimalkan suasana rumah sakit sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pasien. Dengan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung, proses penyembuhan pasien dapat ditingkatkan secara signifikan, selain dari pengobatan medis yang diberikan oleh rumah sakit. Pendekatan ini tidak hanya

berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek psikologis pasien, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penyembuhan holistik.

Fasilitas yang memadai dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pasien serta pengguna lainnya sangat penting dalam mendukung kepuasan dan kenyamanan mereka. Dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip *User-Centered Design* (UCD), rumah sakit dapat memastikan bahwa setiap elemen desain berkontribusi pada pengalaman positif bagi semua pengguna. Pendekatan ini mencakup perencanaan ruang yang ergonomis, aksesibilitas yang baik, serta penyediaan layanan yang responsif terhadap kebutuhan individu, sehingga menghasilkan tingkat kepuasan yang tinggi dan mendukung tujuan utama dari pendekatan UCD.

Memaksimalkan visualisasi dari elemen-elemen pembentuk interior yang dinamis yang bertujuan untuk menciptakan suasana ruang yang lebih menyenangkan dan menarik bagi penghuninya. Hal ini mencakup pemilihan palet warna yang harmonis, penggunaan pencahayaan yang dapat disesuaikan, serta penataan furnitur dan dekorasi yang estetis namun fungsional. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini secara efektif, ruang interior dapat berubah menjadi lingkungan yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga memberikan kenyamanan psikologis. Teknik desain seperti penggunaan cermin untuk menciptakan ilusi ruang yang lebih luas, tekstur yang bervariasi untuk memberikan kedalaman visual, serta tanaman hias untuk menambah elemen alami, semuanya berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengalaman pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Akollo, I. R. (2017). *Tilik Wong Loro: Studi Kasus Budaya Besuk Masyarakat Jawa di Kota Salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK-UKSW).

Amajida, G. A., Cardiah, T., & Abdulhadi, R. H. W. (2023). PERANCANGAN ULANG INTERIOR FRONT ONE AKSHAYA HOTEL DI KOTA KARAWANG DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS. *eProceedings of Art & Design*, 9(6).

Darmawan, M. A., Sanjaya, G. Y., & Istiono, W. Penerapan Metode User-Centered Design (UCD) Dalam Merancang Rekam Medis Elektronik Poli Kedokteran Keluarga Layanan Primer. *Journal of Information Systems for Public Health*, 8(3), 1-7.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit

Endraswara, S. (2005). Tradisi lisan Jawa: Warisan abadi budaya leluhur. Narasi.

Fauzi, D. K., Murdowo, D., & Nugroho, A. (2020). Pengembangan Coworking Space Bandung Digital Valley dengan Pendekatan Psikologi Warna. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).

Murdowo, D., Wulandari, R., Andrianawati, A., Resmadi, I., Bastari, R. P., & Mulyana, A. (2021). Perancangan Fasilitas Klinik Citra Sehat Bandung Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 91-101.

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 44 Pasal 19 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 44 Pasal 20 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit

Peraturan Menteri Kesehatan. Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan, Prasarana, dan Peralatan Kesehatan Rumah Sakit

Saputri, M. A. W., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda wening wardoyo jawa tengah. *Jurnal Psikologi*, 9(1).

Tjandra, E., Thamrin, D., & Suryanata, L. (2019). Implementasi Human-centered Design pada Perancangan Interior Stress-Relieve and Entertainment Centre di Surabaya. *Intra*, 7(2), 423-431.

Ulrich, R. (2001) Effects of Healthcare environmental design on medical outcomes.

International Academy for Design and Health : 49-59

Ulrich RS. Effects of healthcare interior design on wellness: theory and recent scientific research. *J Health Care Interior Des Proc.* 1991;3:97–109.

Winkelman, Michael. 2009. *Cultural and Health Applying Medical Anthropology.*

Jossey-bass: San Francisco USA.

